



## Pertunjukan Kesenian dalam Rangkaian Pesta Pernikahan di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Fitri Rahayu<sup>1\*</sup>, Fuji Astuti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [fitri rahayu5813@gmail.com](mailto:fitri rahayu5813@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of the study is to describe Art Performances in a Series of Wedding Parties in Pondok Tinggi District, Sungai TFull City, Jambi Province. The type of research used is qualitative research with the method used is descriptive analysis. The object of this study is Art in a series of wedding parties, namely art activities in the form of joyful performances of Rentak Kudo. The research instruments or tools are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as smartphone cameras, voice recorders and flash disks. The data collection techniques used are literature studies, direct observation, interviews, and documentation. The steps taken by the researcher in analyzing the data are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that the Art Performance at the Wedding Party is described in accordance with the conceptual framework which includes: 1) The relationship between the community of Sungai TFull City and the art performance at the wedding. 2) The relationship between the meaning of art performances based on textual, which consists of movement, expression, floor patterns, dancers, costumes, music, makeup, and performance venues with contextual, namely consisting of wedding parties, wedding processions and social values*

**Keywords:** *Performance, Arts, Wedding Party*

**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Pertunjukan Kesenian Dalam Rangkaian Pesta Pernikahan Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah Kesenian dalam rangkaian pesta pernikahan yaitu kegiatan kesenian dalam bentuk pertunjukan kegembiraan Rentak Kudo. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu instrument pendukung seperti kamera smartphone, perekam suara dan flashdisk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan Kesenian Pada Pesta Pernikahan dideskripsikan sesuai dengan kerangka konseptual yang mencakup : 1) Tata hubungan masyarakat Kota Sungai Penuh dengan pertunjukan kesenian Pada pesta pernikahan. 2) Tata hubungan makna pertunjukan kesenian berdasarkan tekstual yaitu terdiri dari gerak, ekspresi, pola lantai, penari, kostum, musik, rias dan tempat pertunjukkan dengan konstekstual yaitu terdiri dari pesta pernikahan, prosesi pernikahan dan nilai-nilai sosial

**Kata kunci:** pertunjukan, kesenian, pesta pernikahan

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang setiap provinsinya mempunyai ciri khas kesenian dan keindahan yang berbeda-beda. Kesenian ini menjadi identitas daerah Indonesia. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan sekaligus sarana untuk mengekspresikan rasa jiwa manusia. Tentu saja seni ini menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Kesenian merupakan kebanggaan bangsa Indonesia khususnya sebagai sumber keanekaragaman budaya, warisan budaya, prestasi internasional, pengembangan identitas nasional, daya tarik wisata, sebagai sarana pendidikan. Sesuai dengan penampilan Tari Kreasi Kerinci yang ditampilkan pada

Konferensi IMUN 2022 di Jakarta yaitu *Conference International Model United Nations* yang mana tarian tersebut mendapatkan apresiasi dari beberapa negara bahkan apresiasi itu juga diberikan oleh Diplomat asal India.

Indonesia memiliki lebih dari 300 etnis dan suku bangsa yang tersebar di berbagai pulau. Setiap suku bangsa mempunyai tarian tradisionalnya masing-masing, hal ini mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman seni tari di Indonesia. Seni tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Tarian tradisional seringkali menggambarkan cerita-cerita daerah/rakyat, mitos, dan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

Menurut Soedarsono dalam Jayanti (2019) menjelaskan “Tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada nilai-nilai dan adat istiadat serta pola-pola tradisi yang ada dalam masyarakat yang mengayomi tari tersebut”.

Dengan berkembangnya pemikiran dan kehidupan manusia serta perubahan selera masyarakat dalam kesenian, maka lahirlah jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk ritual keagamaan saja, akan tetapi juga tari rekreasi/hiburan, tari pergaulan, bahkan tari dengan suasana seni pertunjukan, dari yang bersumber tradisional hingga modern. Seni pertunjukan merupakan bentuk karya seni yang mengutamakan segi “tontonan”, dan senantiasa berkaitan erat dengan berbagai persoalan yang kompleks. (Purnomo, 2018: 96). Pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni kepada penonton. Penonton akan mempunyai kesan setelah menikmati pertunjukan dan akan merasakan kepuasan pada dirinya, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri penonton yang ditunjukkan dengan diperolehnya wawasan dan pengalaman baru. (Gupita, 2012: 2)

Berbagai tarian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia tentunya mempunyai makna, setiap tarian dapat memiliki interpretasi dan makna yang berbeda-beda tergantung pada budaya dan konteks dimana tarian tersebut dilakukan. Misalnya, sebuah tarian tradisional dari suatu budaya dapat memiliki makna yang sangat berbeda jika ditampilkan dalam konteks yang berbeda seperti diacara perayaan, pernikahan, upacara keagamaan, atau pertunjukan seni modern. Menurut Sepiolita (2017) Bentuk pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan atau ditampilkan dari awal sampai akhir untuk dapat diamati atau dilihat, dan didalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Bentuk pertunjukan adalah adalah wujud dalam menyampaikan suatu pertunjukan/pertunjukan kesenian tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. (Sepiolita, dkk, 2017: 98). Oleh karena itu, untuk sepenuhnya

memahami makna sebuah tarian, penting untuk memperhatikan budaya dan konteks dimana tarian tersebut berasal dan dilakukan.

Provinsi Jambi mempunyai sebuah kota yang bernama Kota Sungai Penuh. Kota ini adalah daerah pemekaran di Provinsi Jambi. Kota ini dibentuk berdasarkan UU RI Nomor 25 Tahun 2008 pada tanggal 8 November 2008. Kota ini juga dikenal kota asri karena Kota Sungai Penuh banyak dikelilingi bukit-bukit dan pegunungan, selain itu alamnya yang sangat indah yang menjadi objek wisata lokal maupun mancanegara. Seperti Bukit Khayangan yang biasanya dikenal dengan sebutan Negeri di atas awan, Teh Kayu Aro, Gunung Kerinci yang biasanya dikenal dengan Atap Pulau Sumatera, Danau Kaco dan Danau Gunung Tujuh. Selain memiliki alam yang indah, Kota Sungai Penuh tentunya memiliki bermacam-macam juga kesenian seperti Batik Incung, Tale, Musik dan Seni Tari. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan. (Soedarsono dalam Ratmi, 2021).

Pada penulisan ini peneliti akan mengkaji salah satu pertunjukan kesenian dalam rangkaian pesta pernikahan yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu adalah Kesenian Rentak Kudo.

Kesenian Rentak Kudo, adalah salah satu kesenian yang berkembang di wilayah kerinci, meliputi kabupaten kerinci dan kota sungai penuh yang terletak di Provinsi Jambi. Rentak Kudo merupakan sebuah pertunjukan kesenian pada penghujung acara pesta pernikahan untuk menyampaikan rasa gembira dan kebahagiaan, ditampilkan pada malam hari yang berisi dengan tarian yang dalam bentuk hiburan dan diiringi musik dari Organ. Dalam penampilannya, tarian ini tidak dilakukan oleh penari tertentu, melainkan merupakan tarian yang ditarikan oleh masyarakat setempat yang saling berbaur sambil diiringi musik yang dihasilkan dari organ tunggal. Dikarenakan dengan kemajuan zaman sehingga musik yang dihasilkan berasal organ saja, tidak lagi menggunakan alat musik tradisional seperti seruling, gendang, dan rebana, dan tari ini bermakna pada pesta pernikahan tersebut. Keunikan lainnya adalah tarian ini dilakukan semalaman, para peserta tarian ini sanggup menari lebih dari 6 jam secara terus menerus.

Berdasarkan observasi bersama salah satu tokoh adat yaitu Om Cik Buyung pada tanggal 11 Februari 2024 mengungkapkan bahwa kesenian Rentak Kudo ini merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kecamatan Tanjung Rawang Kota Sungai Penuh, namun pada zaman sekarang kesenian ini tidak hanya di Tanjung Rawang akan tetapi sudah tersebar di setiap daerah yang ada di baik Kabupaten Kerinci maupun di Kota Sungai Penuh dengan gerakannya banyak terjadi pengembangan.

Masyarakat dahulu jika melakukan acara apapun itu pastinya setelah panen padi atau setelah menuai hasil yang bagus. Kerena rasa syukur kepada Allah SWT dan masyarakat percaya jika melakukan ritual panen, maka panen padi mereka akan lebih baik lagi untuk selanjutnya. Dan untuk acara pernikahan dilakukan setelah mendapatkan/ menuai hasil panen tersebut. Sehingga kesenian Rentak Kudo ini yang awalnya untuk acara Ritual panen, tetapi dengan perkembangan zaman tarian ini beralih makna/ fungsinya.

Kesenian Rentak kudo dilakukan pada malam hari karena dahulunya masyarakat yang memasak untuk pesta pernikahan dimulai dari pukul 01.00 hingga sebelum subuh tiba, ketika waktu subuh tiba semuanya harus selesai semuanya yang dimasak. Untuk hiburan masyarakat itu supaya tidak merasa mengantuk saat memasak, sehingga kesenian ini ditarikan bersama-sama sambil menunggu yang dimasak matang dengan sempurna. Namun mulai tahun 2000 an tarian ini hanya ditampilkan pada saat pesta pernikahan sebagai hiburan sekaligus penutup acara pernikahan tersebut. Karena tarian ini dilakukan pada malam hari sehingga masyarakat Kerinci menyebutnya “ Malam Ntak Kudo, Narai Rentok Kudo, Tarei Ntok Kudo, Ntok Kudea dan ada juga yang menyebut Tari Ntok”

Menurut Om Cik Buyung ( wawancara, 27 Maret 2024 ) Pada awalnya kesenian rentak kudo ini merupakan sebuah hiburan bagi masyarakat kerinci, maknanya yaitu sebagai wujud sukacita masyarakat kerinci atas panen yang berlimpah dan kehidupan yang bagus bagi masyarakatnya. Namun pada perkembangan zaman tarian ini kemudian mulai dilakukan dalam acara-acara adat seperti pengangkatan perangkat adat, para depati dan kenduri sako yang dilaksanakan di desa-desa yang ada di kerinci dan juga dalam event-event lainnya seperti Festival Rakyat dan HUT Kota Sungai Penuh. Tidak hanya untuk acara adat dan festival rakyat, kesenian ini juga dilakukan pada pesta pernikahan yang mana tariannya dimulai dari pukul 23.00 hingga 00.30 WIB. Akan tetapi makna kesenian Rentak Kudo ini berbeda antara acara adat dan acara pernikahan. Pelaksanaan pada acara adat dan event maknanya yaitu untuk meramaikan cara tersebut mengajak bahwa *uhang kito lagi ado acara adat atau acara penting*, sehingga mengajak masyarakat untuk meramaikan adat tersebut. Sedangkan untuk acara pernikahan kesenian Rentak Kudo ini mempunyai makna yaitu untuk sukacita hari pengantin, melepas masa lajang pengantin.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Upacara perkawinan banyak mengundang kaum kerabat serta kenalan, mereka akan saling mendoakan agar kedua penganting bahagia dalam mendayung bahtera rumah tangga. (Losa Viadinata dalam Desfiarni, 2018).

Kajian seni pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu (musikologi, kajian teori, kajian teater) disatu titik dan antropologi dititik lain dalam satu kajian interdisiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan *performance studies*) (Rulita 2017).

Menurut Sopiana (2019: 2) makna tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Mengkaji makna tari tidak terlepas dari tekstual dan kontekstual. Hadi dalam Anggraini (2022: 8) menyatakan bahwa kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relative berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah, atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya. Hadi dalam Anggraini (2022: 9) kontekstual artinya keberadaan tari dapat berfungsi atau memiliki latar belakang dengan fenomena sosial-budaya seperti kepercayaan (agama dan adat), politik, pendidikan. Ekonomi pariwisata dan sebagainya. S. Langer (dalam Jazuli 1994: 57) mengemukakan bahwa bentuk adalah suatu perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan, materi tersebut mewujudkan bentuk berupa gerak atau bunyi, atau lebih tegasnya berupa musik dan tari.

Menurut Royce (Terj.Widaryanto, 2007:231) dalam Jayanti (2019) mengatakan bahwa yang paling signifikan dalam menetapkan makna tari adalah hubungan antara konteks dan teks dengan makna sangatlah penting karena kata yang sama memiliki beragam makna tergantung konteksnya.

Menurut Machmud dalam Bilang (2018:519) adat istiadat adalah kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, pola perilaku, norma-norma yang mengatur tindakan yang diwariskan dari generasi satu ke generasi lain. Menurut Desfiarni dalam Syafwan (2022:11) adat istiadat ada yang menjadi kebiasaan yang dapat mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan jaman.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Adiputra et al (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Objek

pada penelitian ini adalah Kesenian dalam rangkaian pesta pernikahan yaitu kegiatan kesenian dalam bentuk pertunjukan kegembiraan Rentak Kudo. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu instrument pendukung seperti kamera smartphone, perekam suara dan flashdisk. Menurut Moleong (2013: 168) mengatakan bahwa instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Bentuk Penyajian Pertunjukan Kesenian dalam Rangkaian Pesta Pernikahan**

Kesenian Rentak Kudo adalah tarian yang ditarikan pada pesta pernikahan yang dilakukan pada acara resepsi di rumah pengantin pria ataupun wanita sesuai kehendak tuan rumah. Tarian ini ditarikan pada tengah malam setelah acara resepsi dirasa sudah cukup selesai untuk menutup acara tersebut keluarga dan tamu hadirin tidak langsung bubar, tetapi dilanjutkan dengan acara menari bersama yaitu Tari Rentak Kudo. Menurut Om Cik Buyung (wawancara 11 Februari 2024) biasanya dahulu Kesenian Rentak Kudo ini ditarikan mulai dari pukul 00.00 Wib sampai pukul 03.00 Wib dini hari, tetapi sekarang ini Kesenian Rentak Kudo dimulai pada pukul 23.00 sampai pukul 00.30 Wib.

Jika dilihat dari Kesenian Rentak Kudo zaman dahulu pada tahun 1970 Kesenian Rentak Kudo adalah Suatu ungkapan rasa terima kasih, rasa sukur dan suka cita atas keberhasilan dalam panen padi. Begitu juga pada Tari Rentak Rentak Kudo pada pesta pernikahan dilakukan sebagai bentuk rasa terima kasih dan rasa sukur kepada Allah yang telah menyukkseskan acara pernikahan tersebut serta bentuk rasa suka cita dan kegembiraan. Orang-orang sangat menunggu-nunggu tarian Rentak Kudo ini. (wawancara Om Cik Buyung, 11 Februari 2024)

Sesuai wawancara bersama Om Cik Buyung pada tanggal 11 Februari 2024, Untuk gerakannya Kesenian Rentak Kudo ini menggunakan *Langkah Tigo (Sipak Kudo)* yang diambil dari gerakan silat dan gerakan menghentak-hentak seperti kuda, oleh karena itu tarian ini dinamakan *Rentak Kudo*.

Sekitar pukul 22.00 Wib atau pukul 22.30 Wib, keluarga dan sanak saudara mulai menepikan bangku-bangku dan meja-meja tamu serta meja-meja prasmanan untuk persiapan Rentak Kudo, sehingga tempat menaripun menjadi lapang. Jika tempat tersebut rasanya sudah siap, kemudian tukang *Asuh* mulai mengambil alih Mic dan meminta izin terlebih dahulu

kepada keluarga dan tamu masyarakat yang ada pada acara tersebut bahwasannya akan memulai Rentak Kudo sekaligus untuk mengajak menari.

Kemudian mulailah asuh menyanyikan syair dalam Rentak Kudo artinya Rentak Kudo dimulai. Dan sebagian orang-orang yang menari seperti keluarga, saudara atau teman-teman dari pengantin membawa kedua pengantin turun dari pelaminan menuju ketengah orang-orang yang sedang menari Tari Rentak Kudo.

Jika ada yang dapat melakukan gerak langkah tigo pada Kesenian Rentak Kudo tersebut, maka yang lain akan ikut menirukan juga gerak langkah tigo itu. Tapi banyaknya sekarang menggunakan gerakan langkah tigo yang sederhana yaitu Disaat hadap ke kanan, kaki kiri yang diangkat dan disaat hadap ke kiri, kaki kanan yang diangkat bentuk menyipak/menendang ke belakang seperti sipak kuda. Gerak tersebut dilakukan semakin lama semakin cepat mengikuti music, ada yang dikombinasikan dengan gerakan tari *iyo-iyo* dan *asyiek*. Malam Rentak Kudo inilah yang dinamakan malam Ntok Kudea. Tarian inilah yang sangat digemari oleh masyarakat dan selalu ditunggu-tunggu baik dari kalangan muda sampai kalangan tua.

Gerak Kesenian Rentak Kudo bisa dibilang gerak monoton, karena bentuk gerakannya yang selalu berulang-ulang yaitu memakai gerak langkah tigo (langkah tiga) dilakukan sampai ritual selesai pada dahulunya, tetapi mulai tarian ini ditarikan di acara pernikahan sudah banyak pengembangan gerak yang dilakukan dan tidak banyak yang menggunakan gerak langkah tigo tersebut, hanya orang-orang tua atau yang sudah terbiasa menggunakan gerakan tersebut yang bisa melakukan, jika yang tidak bisa maka akan menari dengan gerakan sendiri seperti gerakan joget dan gerakan langkah tigo yang sudah dikembangkan gerakannya. Gerakan-gerakan yang muncul dalam kesenian tersebut yang diambil dari gerakan tari *iyo-iyo* dan dan tari *asyek* seperti tabel deskripsi gerak di atas. Gerakan pada kesenian rentak kudo ini pada pesta pernikahan di Kecamatan Pondok Tinggi ini menggunakan gerakan bebas dan ada juga yang meniru gerakan dari Om Cik Buyung sebagai orang yang mempopulerkan kesenian rentak kudo di Kecamatan Pondok Tinggi.

Penari Kesenian Rentak Kudo ini berbeda dengan penari di Tari lainnya yang ada di kerinci, ada batasan-batasan jumlah penarinya. Tetapi untuk Kesenian Rentak Kudo ini yang dahulunya terbatas jika ditampilkan untuk acara ritual dan untuk acara pernikahan tidak ada batasan jumlah penarinya. Sekarang alat musik yang digunakan adalah organ tunggal dan Youtube, alat musik Kesenian Rentak Kudo yang dahulu sudah sulit ditemukan, yang mudah ditemukan hanyalah Rebana untuk sekarang ini. Ekspresi penari Rentak Kudo, orang-orang yang menari Kesenian Rentak Kudo mencerminkan kebahagiaan, kebanggaan, dan rasa kebersamaan. Tata rias dalam tarian adalah penggunaan makeup dan kostum yang dirancang

untuk memperkuat karakter, emosi, dan tema dari pertunjukan tari. Namun, untuk Kesenian Rentak Kudo pada pesta pernikahan tidak ada tata rias yang khusus untuk penarinya.

Kesenian Rentak Kudo memakai tempat pertunjukan outdoor yaitu tempat diluar ruangan yang pada umumnya di tempat terbuka yang dapat berupa lapangan dan halaman rumah. Dikarenakan pernikahan adalah acara besar yang melibatkan banyak anggota komunitas yang hadir. Tempat terbuka memungkinkan lebih banyak orang untuk berkumpul dan menyaksikan tarian, meningkatkan rasa kebersamaan dan partisipasi. Sehingga orang yang menari sangat membutuhkan tempat yang luas supaya bisa maksimal dan luwes dalam menarikan tarian Rentak Kudo tersebut.

### **Pembahasan**

Menurut Edientes (2021) Kesenian Rantak Kudo, adalah salah satu kesenian yang berkembang di wilayah kerinci, meliputi kabupaten kerinci dan kota sungai penuh yang terletak di provinsi jambi. Edientes (2021) juga menyatakan kesenian Rantak Kudo ini merupakan sebuah kesenian yang tengah berkembang di daerah kerinci, kesenian Rantak Kudo tidak hanya merupakan sebuah tradisi yang telah turun temurun, tetapi juga merupakan sebuah sarana hiburan bagi masyarakat kerinci, yang kehadirannya selalu dinanti-nantikan oleh para penikmatnya. Kesenian Rentak Kudo merupakan salah satu tarian tradisional dari Kerinci, Kecamatan Hamparan Rawang. Tapi dengan perkembangan zaman tarian ini tidak hanya di Kecamatan Hamparan Rawang saja, tetapi sudah menyebar keseluruh Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Tentunya Kesenian Rentak Kudo ini juga ada di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi hanya saja sudah banyaknya pengembangan gerak yang dilakukan. Keberadaan Kesenian Rentak Kudo ditengah-tengah masyarakat sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan bahwa Kesenian Rentak Kudo masih digunakan dalam acara pesta pernikahan di Desa Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Selain memiliki makna pada gerakannya, Kesenian Rentak Kudo juga memiliki makna dikalangan masyarakat oleh karena itu, jika ada acara pernikahan yang tidak memakai Kesenian Rentak Kudo akan terlihat aneh dan bahkan yang mempunyai acara pernikahan akan dipertanyakan oleh masyarakat mengapa tidak ada memakai Tarian tersebut. Dapat dilihat dari maknanya yaitu sebagai :

- a. Perayaan kebahagiaan
- b. Musik dalam Kesenian Rentak Kudo
- c. Simbol Kebersamaan dan solidaritas
- d. Penghormatan Terhadap Budaya Dan Tradisi
- e. Doa Dan Harapan Yang Baik

- f. Pesan Moral
- g. Pengungkapan Rasa Syukur
- h. Keterlibatan Emosional
- i. Penyatuan Dua Keluarga
- j. Menciptakan Suasana Meriah
- k. Melepas Masa Lajang.

Menurut Hidayani dalam (Kudo, 2022) Masyarakat mempercayai dengan hadirnya Kesenian Rentak Kudo sebagai ungkapan rasa syukur terhadap berkah yang telah diberikan allah untuk umatnya, menjaga warisan leluhur, menghibur, dan menyatukan antara masyarakat setempat maupun masyarakat rantau yang datang pada saat pertunjukan Tari Rentak Kudo. Setiap diadakan masyarakat memiliki kebanggaan sendiri jika tari tersebut hadir. Kehadiran seni tari termasuk salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal, artinya ia dapat dijumpai dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu fungsi, makna, nilai dan bentuk tari tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang membentuknya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tata hubungan masyarakat Kota Sungai Penuh dengan pertunjukan kesenian Pada pesta pernikahan. 2) Tata hubungan makna pertunjukan kesenian berdasarkan tekstual yaitu terdiri dari gerak, ekspresi, pola lantai, penari, kostum, musik, rias dan tempat pertunjukkan dengan konstekstual yaitu terdiri dari pesta pernikahan, prosesi pernikahan dan nilai-nilai sosial

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; Kepada Pemerintah Kota Sungai Penuh dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta seniman-seniman, diharapkan adanya diadakan pelatihan dan workshop untuk generasi muda agar mereka mengenal dan terampil dalam tarian ini. Untuk generasi muda lakukan penelitian tentang Kesenian Rentak Kudo dan publikasikan hasilnya di jurnal atau buku untuk menambah literature tentang tarian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiputra, M. S., et al. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Angrayni, M. (2021). Keberadaan Tari Persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Sendratasik UIR*, 1(1). Retrieved from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7751>

- Bilang, S. K. D. K. U., & Bagun, K. L. (2018). Dampak pemekaran Kabupaten Mahakam Ulu terhadap pelestarian budaya Dayak Bahau.
- Desfiarni, D., & Iriani, Z. (2018). Makna Tari Bucerai Kasih dalam pesta perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 6–11.
- Gupita, W., & Kusumastuti, E. (2012). Bentuk pertunjukan kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Jayanti, S. R., Desfiarni, D., & Nerosti, N. (2019). Makna Tari Kejai dalam upacara pesta perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 1–9.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah teoritis seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, H. (2018). Tata artistik (scenografi) dalam pertunjukan kesenian tradisi berbasis kerakyatan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 2(2), 95–106.
- Ratmi, Y., & Nerosti, N. (2021). Tari Rentak Kudo dari ritual panen ke hiburan di Desa Tanjung Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 90–99.
- Rulita. (2017). Pengertian seni pertunjukan menurut para ahli terlengkap. Retrieved from <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>
- Sepiolita, R., Utami, A., & Veronika, E. I. (2017). Ritual Mengambik Tanah dalam upacara Tabut di Kota Bengkulu. *Jurnal Seni Tari*, 6(1).
- Sopiana, I. (2019). Struktur pola dan makna kesenian Tari Rudat Tunggal Kayun Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafwan, N. A. (2022). Makna Tari Inai dalam prosesi malam berinai pada adat perkawinan masyarakat Desa Teluk Majelis. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 402–410.